

MODEL INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK

Khoiriyah Ngabidatus Soumiyah¹

¹Universitas Islam Indonesia

Email: soumiyahnk01@gmail.com

Abstrak: Berkat keragaman suku, agama, dan budaya, Indonesia memiliki berbagai macam keunikan. Namun di sisi lain berkat keanekaragaman bisa menyebabkan adanya perselisihan antara masyarakat atau menimbulkan konflik sosial, sehingga dalam hal ini sangat membutuhkan tatanan dan aturan agar bisa menjadi selaras. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural sebagai solusi atas keragaman yang ada di Indonesia. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi di sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Selain itu juga terdapat penguatan nilai-nilai multikultural dalam program P5.

Kata Kunci: Integrasi, Pendidikan Multikultural, Pendidikan Agama Islam.

***Abstract:** Thanks to its ethnic, religious, and cultural diversity, Indonesia boasts a variety of unique qualities. However, this diversity can also cause disruption within communities or lead to social conflict, significantly impacting the order and regulations needed to maintain harmony. Using a qualitative approach, this study examines the role of Islamic Religious Education (PAI) in implementing multicultural education as a solution to the diversity in Indonesia. Data were obtained through interviews, participant observation, and documentation at SMP Negeri 2 Ngaglik, which integrates multicultural values into PAI learning. Furthermore, multicultural values are reinforced in the P5 program.*

***Keywords:** Integration, Multicultural Education, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan agama Islam multikultural merupakan cermin keseimbangan antara pemahaman, persamaan, dan perbedaan budaya mendorong individu untuk mempertahankan dan memperluas wawasan budaya dan kebudayaan mereka sendiri. Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam yang menempatkan multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan, dengan karakter utama yang bersifat inklusif, egaliter, demokrasi dan humanisme, namun tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan keyakinan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Untuk meningkatkan toleransi, pendidikan multikultural secara strategis mengubah siswa menjadi agen perubahan yang inklusif, adil, dan harmonis melalui pemahaman mendalam tentang keberagaman. Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi semboyan Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu) memerlukan pondasi karakter yang kuat pada setiap warganya agar persatuan di tengah keberagaman dapat terpelihara.

Pendidikan multikultural menawarkan solusi alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang mengoptimalkan keberagaman yang ada, terutama yang dimiliki oleh para siswa. Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya sebatas mengajar ilmu agama. Lebih dari itu, PAI harus menjadi solusi untuk masalah-masalah masa kini, terutama radikalisme dan intoleransi yang bisa memecah belah kerukunan. Untuk bisa mencapai tujuan ini, materi dan cara mengajarnya perlu dirancang ulang agar dapat membentuk siswa yang berpikiran moderat, menentang kekerasan, serta mau berdialog dengan pemeluk agama lain.

Pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman agama, suku, budaya, dan gender. Di sekolah formal, pendekatan ini diterapkan secara inklusif—terbuka untuk semua kalangan—serta memanfaatkan simbol-simbol budaya untuk membentuk agen pembaruan (A. Mahfud, 2012).

Dengan latar belakang tersebut, Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) sesungguhnya kaya akan nilai-nilai multikultural seperti toleransi (tasamuh), keadilan ('adl), dan kesetaraan (musawah). Namun, nilai-nilai universal ini terkadang belum terintegrasikan secara optimal dalam praktik pembelajaran. Adanya kekosongan ini menjadi dasar pemikiran untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam multikultural secara sadar dan terencana ke dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolah yang majemuk seperti SMP Negeri.

Sehingga idealnya pendidikan multikultural itu perlu dalam Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu mencetak siswa yang toleransi. Namun kenyataannya merujuk pada laporan SETARA Institute, dari 2023-2024 masih banyak terjadi kasus intoleransi di Indonesia atau pelanggaran terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB), total angka 447 peristiwa dan 731 tindakan.

Contoh kasus yang disebabkan oleh intoleransi yaitu pada pertengahan tahun 2025, dua kasus intoleransi agama kembali mencuat dan menimbulkan keprihatinan mendalam. Di Indragiri Hulu, Riau, seorang siswa SD berusia 8 tahun berinisial KB meninggal dunia setelah diduga menjadi korban perundungan dan pemukulan oleh kakak kelasnya karena perbedaan

agama. Kasus ini menunjukkan betapa kekerasan berbasis keyakinan dapat menambah hingga ke lingkungan sekolah (anak-anak), bahkan usia sekolah dasar.

Alasan peneliti memilih penelitian di SMP Negeri 2 Ngaglik karena sekolah tersebut mempunyai peserta didik beraneka ragam macam suku bangsa, ras, agama, budaya dan adat istiadat. Oleh karena itu penelitian ini sangat urgen untuk menganalisis secara mendalam bagaimana dan seperti apa proses integrasi nilai-nilai multikultural yang sebenarnya dilakukan oleh guru PAI, serta faktor pendukung dan menghambat. Hasilnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menjadi masukan untuk menghadapi kesenjangan ini.

SMP 2 Ngaglik ini menjadi tempat diteliti karena belum ada yang membahas secara khusus mengenai model integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI. Dari uraian diatas, penelitian ini di susun dengan judul: Model Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP 2 Ngaglik.

Fokus Penelitian dan Pertanyaan Peneliti

- a. Konsep integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam .
- b. Peran guru PAI dalam membangun kesadaran Multikultural Siswa.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisa dan mendapatkan gambaran integrasi pembelajaran pendidikan agama Islam nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Ngaglik.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ngaglik.
- 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang penghambat dan pendukung pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ngaglik.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktik, diantaranya yaitu:

1) Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai Islami dalam Pendidikan multikultural.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Lembaga Pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan Evaluasi untuk dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam yang berwawasan multikultural.
- b) Bagi peneliti, sebagai Upaya membelajarkan diri sebagai calon pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti kualitatif memulai pekerjaannya dengan pikiran yang sangat terbuka, berupaya memahami gejala atau fenomena yang menjadi perhatiannya untuk kemudian membentuk interpretasi awal. Setelah itu, peneliti membandingkan berbagai sumber informasi untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data atau informasi yang telah mereka peroleh.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mengidentifikasi suatu fenomena spesifik dalam kategori tertentu, lalu menganalisisnya secara mendalam menggunakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Proses ini dilanjutkan dengan mengklasifikasikan gejala atau temuan yang memiliki karakteristik serupa hingga akhirnya merumuskan sebuah teori baru.¹

Informan

Informan adalah suatu penelitian yang dapat memberikan suatu informasi kepada peneliti mengenai penelitian yang telah dikaji.

Informan penelitian meliputi :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik sebagai contoh siswa dalam perannya sebagai pemimpin.
2. Guru matapelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik

¹ Syafrida Hafni Sahir, *METODE PENELITIAN*, 2022.

3. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Ngaglik**a. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik, observasi tersebut dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik.

c. Metode Wawancara

- Keabsahan data, Dalam penelitian yang peneliti teleti menggunakan keabsahan data Triangulasi.
- Analisis Data: Jenis penelitian kualitatif menggunakan deskripsi dengan mengikuti langkah-langkah procedural analisis data yang dipopolerkan oleh Miles Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Ngaglik dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi seingga peneliti mendapatkan informasi mengenai Model Integrasi Nilai-Nilai Islam Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik, yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk pembahasan sebagai berikut:

1. Model-model Integrasi

Model integrasi adalah model pembelajaran yang menggabung satu ide dengan ide lainnya, keterampilan dengan keterampilan lain, dan pengetahuan dengan pengetahuan lainnya dalam suatu mata Pelajaran secara terpadu yang menggunakan pendekatan berbaiss mata Pelajaran.

Karakteristik model Pembelajaran terpadu Immersed Menurut Fogarty Adalah berikut:

- a) Berorientasi pada siswa, materi menyesuaikan pada pengetahuan dan pengalaman

awal yang telah dimiliki siswa.

- b) Perpaduan empat muatan pembelajaran berbasis minat siswa menuntut pola pikir kritis serta variasi pendekatan pembelajaran.
- c) Guru memetakan minat siswa melalui angket, lalu menyesuaikan seluruh materi pelajaran dengan hasil analisis tersebut. Semua mata pelajaran yang akan dipelajari kemudian disesuaikan dengan minat siswa. Guru merancang langkah pembelajaran dan memilih materi yang relevan, dengan mengutamakan kepentingan siswa.

2. Peran guru PAI dalam membangun kesadaran Multikultural Siswa

Peran guru merupakan tugas wajib bagi maupun orang tua. Selain pembelajaran formal di sekolah, orang tua berkewajiban menjadi guru bagi anak-anak mereka di rumah. Sebaliknya, guru di sekolah berperan sebagai pengganti orang tua guna memastikan pembentukan karakter siswa, khususnya nilai religius. Karakter ini sangat penting sebagai bekal dan landasan kuat bagi kehidupan siswa di masa mendatang.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru sebagai elemen kunci dalam melaksanakan tugas kependidikan.

Secara konstitusional, guru adalah tenaga profesional yang mengemban tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, hingga mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Berikut adalah rincian peran strategis guru:

a) Guru sebagai pendidik (role model)

Guru merupakan figure teladan dan tokoh panutan bagi siswa maupun lingkungan masyarakat. Peran ini menuntut standar kepribadian yang tinggi, mencakup integritas, kedisiplinan, kemandirian, dan kewibawaan. Selain itu, guru harus memiliki empati dan kemampuan adaptasi untuk menciptakan suasana belajar yang suportif.

b) Guru sebagai Pengajar (Instruksional)

Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab mengelola dinamika Pembelajaran dengan memperhatikan factor internal (motivasi dan minat siswa) serta factor eksternal (metode dan lingkungan). Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat menyederhanakan materi yang kompleks dan menjadi pemecah masalah bagi kendala belajar siswa.

c) Guru sebagai Pembimbing (Pemandu Perkembangan)

Guru bertindak sebagai pemandu dalam perjalanan pertumbuhan siswa yang bersifat

multidimensi. Bimbingan guru tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup Perkembangan mental, kreativitas, moral, emosional, hingga spiritual. Tujuannya Adalah membentuk individu yang seimbang dan berintegritas tinggi.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam Penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ngaglik tentunya adakala terdapat faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Adapun yang menjadi factor pendukung yaitu:

- a. Faktor Pendidikan multikultural yang sudah diajarkan dari keluarga atau orang tua.
- b. Pendidikan Agama Non-formal

Sebagian besar siswa telah memiliki bekal akhlak melalui pendidikan al-Qur'an atau TPA di desa masing-masing. Selain itu mayoritas siswa di SMP 2 Ngaglik pendidikan orang tua nya cukup tinggi berlatar belakang sarjana, jadi dari faktor orang tua juga sudah cukup baik memberi contoh akhlak yang baik bagi sesama.

- c. Peran guru sebagai Motivator

Sikap dan ketelafanan seorang guru menjadi faktor pendukung krusial dengan senantiasa menekankan pentingnya hidup rukun dan toleransi. Dalam pembelajaran di sekolah, guru secara aktif menanamkan kesadaran bahwa perbedaan latar belakang budaya dan agama bukanlah penghalang untuk menciptakan kedamaian di lingkungan sekolah.

Menurut bapak Arief, toleransi sangat penting apalagi di Indonesia ini sangat beragam kebudayaan,ras, agama, Bahasa sehingga bapak maupun ibu guru yang bukan Pai juga senantiasa mengingatkan siswa-siswinya untuk saling menghargai. Islam di smp mayoritas, jangan sampe yang minoritas merasa tertindas atau lain sebagainya. Mengajarkan toleransi. Menurut pak Arief banyak kasus intoleransi apalagi pada usia remaja makanya penting jadi anak-anak diajarkan toleransi juga harus ada batasannya, ga sampai toleransi yng menjadi keimanan atau keyakinan, batasan toelransi.Walaupun pelajaran PAI toleransi bukan soal agama saja tetapi budaya, bahasa dan yang lainnya.

4. Faktor Penghambat

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Media Siswa usia SMP sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan luar dan konten media sosial yang sering kali memuat narasi intoleransi. Jika

karakter siswa tidak dibentuk dengan kuat sejak dari rumah, mereka akan lebih mudah terprovokasi oleh pemahaman yang menganggap hanya kelompoknya sendiri yang paling benar dan menutup diri dari kelompok lain, Remaja SMP yang belum memiliki prinsip yang kuat dari rumah akan sangat mudah terprovokasi oleh media sosial, juga bisa dari pengaruh lingkungan pergaulan sehingga mempersulit guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah. Pendidikan multikultural bukan hanya tugas guru di kelas, melainkan sebuah tanggung jawab bersama (guru, orang tua, siswa), keberhasilan internalisasi nilai multikultural di SMP Negeri 2 Ngaglik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan informal di keluarga, kalau pondasi karakter yang dibawa siswa dari rumah tidak cukup kokoh.

KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran toleransi dan harmoni antarumat beragama di sekolah multikultural. Peran tersebut meliputi pengajaran materi agama yang moderat, keteladanan akhlak, fasilitas sosial, serta media digital untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Selain itu, faktor pendukung seperti kompetensi guru, lingkungan sekolah yang inklusif, dan dukungan orang tua meningkatkan efektivitas pendidikan toleransi lewat forum pengaduan yang ada di sekolah berupa barcode yang dapat diakses semua warga sekolah menjadi salah satu memanfaatkan media sebagai jembatan para orang tua maupun siswa untuk menunjang hal-hal yang perlu ditingkatkan. Dengan pengelolaan yang tepat, peran guru PAI tidak hanya menanamkan nilai kognitif, tetapi juga aspek lain seperti membentuk karakter sosial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Itmamul, 'Moderasi Beragama: Membangun Karakter Siswa Yang Damai Dan Toleran Itmamul Fahmi', 6.3 (2025), pp. 579–97
- Fita Mustafida, 'Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), pp. 173–85, doi:10.35316/jpii.v4i2.191
- Hawani, Sri, 'Integrasi Nilai - Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Di SDN 39 Sejiram', 1 (2024), pp. 184–93
- Education at SMP Negeri 7 Medan Universitas Negeri Medan , Indonesia Berharga Dal', 2025
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi, 'MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

- Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', 2 (2023)
- Munawir, Munawir, Amillatuz Zuhriah, Hepy Dwi Nur'aini, and Ilma Nur Azizah, 'Analisis Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.6 (2024), pp. 566–73, doi:10.53621/jider.v4i6.422
- Muqarramah Sulaiman Kurdi, 'Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia', *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1.6 (2023), pp. 215–44, doi:10.61132/morfologi.v2i1.322
- Ningsih, Ika Firma, Dian Primasari, Arita Marini, and Arifin Maksun, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR', 6.11 (2021)
- Nizam, Syahrul, and Ubabuddin, 'Kajian Literatur Tentang Hubungan Pendidikan Multikultural Dan Sikap Toleransi Siswa', *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2025, pp. 46–64
- Nurhasanah, Siti, 'Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran', *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6.1 (2021), pp. 133–51, doi:10.51729/6135
- Nurul Febrianti, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palu', 2025
- Octavia, Hezry, 'Pencegahan Bullying Melalui Penguatan Moderasi Beragama', 2025
- Rahmawati, Aulia, and Pratama Rizky, 'Penerapan Pendidikan Multikultural Dengan Media Digital Untuk Pemberdayaan Nilai Lokal Di Sekolah', 2024, pp. 35–46
- Ramadhani, Sulistyani Puteri, dan Marini, Arita dan, and Arifin Maksun, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dilihat Dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah Dan Kegiatan Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Rokib, Moh, Mahfida Inayati, and Maimun, 'Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dan Multikulturalisme', 2.2 (2024), pp. 288–301
- Sahir, Syafrida Hafni, *METODE PENELITIAN*, 2022
- Supriyandi, Reno, Katronaldo Pratama, and Melani Purnama Syahri, 'Pendidikan Islam Multikultural Dan Integrasi Bangsa, Model Pendidikan Islam Multikultural Serta Peran

- Guru Dalam Pendidikan Islam Multikultural’, *Journal Of Social Science Research*, Vol 4.2 (2024), pp. 8441–53 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8838/6066>>
- Supriyatno, Triyo, and Ubabuddin, ‘Islamic Religious Education in Internalizing Multicultural Values’, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13.10 (2020), pp. 1738–51 <www.ijicc.net>
- Susilo, Mohamad Joko, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Cetakan I (2022)
- Suyono, Ubabuddin, ‘INTEGRASI NILAI - NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 4 SEMPARUK’, 3.6 (2025), pp. 482–88
- Syafa’ah, Nailusy, “‘Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di
- Tang, Muhammad, ‘Integrating Multicultural Values in Islamic Religious Education : A Case Study in Junior High Schools’, 17 (2025), pp. 105–15, doi:10.35445/alishlah.v17i1.6296
- Usman, Sulthan Saladin, *ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TOLERANSI SISWA KELAS IV DI MI MUMTAZA ISLAMIC SCHOOL*, 2025
- Wirianty, Aulia Putri, ‘Theories and Implementation of Multicultural Education in Public Elementary Schools 060949 Medan Labuhan’, *Adabiyah Islamic Journal*, 1.1 (2023), pp. 49–56 <<http://ojs.uma.ac.id/index.php/adabiyah>>
- Wiyono, Hadi, Sri Buwono, and M Zainul Hafizi, ‘SOSIAL HORIZON Jurnal Pendidikan Sosial Analisis Pembelajaran Multikultural Pada Sekolah Tingkat SMP Di Kecamatan Sajingan Besar Perbatasan Indonesia-Malaysia’, 11.3 (2024), doi:10.31571/sosial.v11i3.8258
- Yasin, Agus, and Muhammad Iksan Rahmadian, ‘Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural’, *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2024, pp. 44–54, doi:10.47134/aksiologi.v5i1.208
- .